BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran yang diajarkan di MI pun bermacam-macam salah satunya adalah mata pelajaran IPA yang dikenal sebagai mata pelajaran yang banyak teori-teori dan konsep-konsep didalamnya. Tentu semua konsep yang ada di dalam mata pelajaran adalah hal yang penting karena memuat tentang seluruh makhluk hidup dan tak hidup di alam semesta ini. Semua konsep itu bisa mereka temukan dengan melihat di alam sekitar dan tntunya dari buku yang mereka baca, dalam buku pelajaran IPA sangat bacaan dan teori yang harus siswa baca dan pahami sehingga mau tidak mau siswa harus menghafalkan semua isi konsep dan teori dalam pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA seharusnya diadakan praktikum namun tidak semua pelajaran dapat diajarkan guru dengan metode praktikum dan tidak semua guru dapat mengajak siswa melakukan praktikum saat pembelajaran IPA dikelas.

Belajar IPA tidak hanya tentang menghafal tapi juga dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman berupa fakta dan konsep yang dihasilkan dari penemuan sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaranya pun menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tujuan dari mata pelajaran IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya. Yang kedua adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang ketiga adalah mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Yang keempat mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Yang kelima meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Yang keenam meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturanya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Yang terakhir memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.[1] Berdasarkan tujuan itu membuat guru pelajaran IPA haruslah menciptakan pembelajaran yang mendukung siswa memperoleh pengetahuan dari alam sebagai ciptaan-Nya

Keberhasilan belajar adalah siswa dapat menguasai konsep dengan mencoba dan melakukan sendiri, pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri dari hal yang dia temukan di lingkungan maupun sumber belajar. Agar tercipta pendidikan yang bermakna guru harus memfasilitasi siwsa agar berfikir kritis dengan memanfaatkan hal yang ada di lingkunganya dan menjadi sumber belajar yang relevan bagi siswa.

Dibalik keberhasilan belajar siswa tentu terdapat masalah, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan paea guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk emngingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2014), 171-172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Setiap guru pasti menginginkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan serta bermakna. Namun pembelajaran di dalam kelas tentulah terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi pemahaman materi siswa. Seperti yang penulis temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada kelas V A MI Salafiyah Surabaya saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), permasalahan yang terjadi adalah siswa memiliki karakteristik yang terlalu aktif, menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan sangat kritis sehingga guru haruslah mempunyai persiapan dan perencanaan yang matang agar mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa.

Sikap kritis ini apabila tidak diimbangi dengan strategi guru yang tepat tentu akan membuat anak menjadi tidak tersalurkan rasa kritisnya sehingga menyebabkan siswa malas di dalam kelas dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V-A MI Salafiyah Surabaya, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi penyesuaian diri pada makhluk hidup tergolong rendahdilihat dari banyak siswa yang tidak mencapai KKM yaitu dari 40 siswa hanya 23 siswa yang tuntas. Jika dipersentasekan siswa yang tuntas hanya 57,5%.

[2] Ibid., 165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan karena siswa hanya senang jika guru memberikan metode cerita, karena ketika guru memberikan cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran IPA siswa bisa lebih banyak bertanya sehingga waktu siswa bertanya lebih banyak, namun ada perbedaan individu pada siswa juga perlu menjadi perhatian guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dipenuhinya kebutuhan anak yang beragam. Akhirnya guru harus menemukan strategi yang lain agar siswa tidak bosan dan tetap mendukung karakteristik siswa. Guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran agar suasana di dalam kelas tidak membosankan dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga mempunyai pemahaman yang tinggi.[3]

Memiliki siswa yang kritis dan suka bertanya tentulah sangat menyenangkan namun jika tidak diimbangi dengan pengetahuan guru yang luas maka pembelajaran tidak akan optimal, sikap kritis siswa bisa saja didapatkan dari banyak rangsangan dari luar seperti lingkungan, Televisi dan media internet seiring dengan perkembangan teknologi global. Selain itu model dan strategi yang digunakan guru terkesan monoton, guru hanya sering menggunakan metode ceramah dan bercerita sehingga kurang mengoptimalkan sikap kritis siswa di dalam kelas sehingga sikap kritis siswa tidak dapat tersalurkan.

Sikap kritis yang tidak dapat tersalurkan secara optimal membuat siswa menjadi kurang memperhatikan pelajaran sehingga berdampak pada

[3] Sri Wahyuni, S.Pd, Guru mata pelajaran IPA kelas V-A MI Salafiyah Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, Jumat 21 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya pemahaman siswa, siswa yang kurang paham dengan pelajaran yang dia dapatkan akan membuat hasil belajarnya tidak maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang baik mempunyai ciri utama yaitu adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman, alat, media pembelajaran, strategi pembelajaran, atau sumber belajar yang lain. Selain itu juga terdapat komponen-komponen yang menunjang proses belajar yang meliputi tujuan, bahan.materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di lapangan, seringkali proses belajar mengajar berlangsung tidak efisien, tidak menarik, bahkan terkesan membosankan jika hanya diulang-ulang seperti itu saja, guru hanya sering menggunakan metode cerita atau ceramah untuk menerangkan materi dan strateginya kurang variatif.[4]

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat mendukung sikap kritis siswa dalam memperoleh pemahaman salah satunya SQ3R *(Survey Question Read Recite Review*). SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berfkir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa 'mendapatkan sesuatu' ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berfikir layaknya para pembaca efektif.

[4] Qurrota A'yunin Hariyanti, *Peningkatan Pemahaman Materi Sumber Daya Alam Melalui Media Audio Visual Berbasis Macromedia Flash pada Siswa Kelas IV-B MI Sunan Giri Surabaya* (Skripsi, 2016), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan strategi SQ3R ini. Strategi ini. Strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.[5]

Strategi ini mencakup 5 tahap yaitu *Survey Question Read Recite Review* yang membuat proses membaca siswa lebih berkesan dan bermakna karen siswa dituntut kritis dalam membaca bukan seperti membaca novel yang hanya mengikuti alur cerita namun membaca dengan tujuan. Strategi ini akan mempermudah siswa memahami apa yang telah dibaca dan ditemukan dari sumber belajar. Strategi ini pun sangat mudah diaplikasikan karena tidak membutuhkan alat pendukung yang banyak hanya buku sebagai sumber belajar dan catatan siswa, sehingga guru dapat mengaplikasikan strategi SQ3R ini pada proses belajar mengajar dengan mudah.

Berdadarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat penelitian tindakan kelas yang berjudul :

"PENGGUNAAN STRATEGI SQ3R UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI

[5] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENYESUAIAN DIRI PADA MAKHLUK HIDUP DI KELAS V A MI SALAFIYAH SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Berdarsarkan pada uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup di kelas V A MI Salafiyah Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup di kelas V A MI Salafiyah Surabaya dengan menggunakan strategi SQ3R ?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru adalah dengan menggunakan strategi SQ3R *(Survey Question Read Recite Review).*

Pemilihan strategi ini dikarenakan sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata peljaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup. Hal-hal yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu kondisi yang terjadi pada siswa kelas V A sebagian besar bersikap kritis didalam kelas ketika proses belajar mengajar. Strategi ini menjadi alternatif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penunjang proses belajar mengajar karena nantinya mereka akan melihat banyak betapa banyak yang mereka pelajari dan mereka dapatkan dari pada mereka membaca dengan cara biasa. Siswa yang mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan aktif akan senang dan lebih maksimal memperoleh lebih banyak pemahaman dan pengetahuanya. Adapaun alasan yang kedua dalam memilih strategi ini yaitu sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup yang mengandung banyak bacaan dan perlu strategi membaca yang efektif seperti SQ3R untuk dapat memperoleh hasil pemahaman yang optimal.

Dengan menggunakan strategi ini diharapkan proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih efektif, menyenangkan serta siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan khususnya pada materi penyesuaian diri pada makhluk hidup.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dengan menggunakan siklus PTK yaitu setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka untuk tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup di kelas V A MI Salafiyah Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup di kelas V A MI Salafiyah Surabaya dengan menggunakan strategi SQ3R.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tuntas dan terfokuskan, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan hanya pada masalah-masalah yang terkait dengan permasalahan di atas yaitu mengenai penerapan strategi SQ3R dalam meningkatkan pemahaman siswa
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup di Kelas V A MI Salafiyah Surabaya

   Kompetensi Dasar (KD) : 3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

Indikator pemahaman : 3.1.1 Menjelaskan cara penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkunganya

3.1.2 Membedakan cara penyesuaian diri tumbuhan untuk bertahan hidup.

3.2.1 Menjelaskan cara penyesuaian diri hewan dengan lingkunganya

3.2.2 Memberikan contoh penyesuaian diri hewan untuk bertahan hidup.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber refrensi bagi penulisan penelitian karya selanjutnya. Hasil yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran di tingkat Pedidikan Dasar khuhusnya oada mata pelajaran IPA.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman praktis sebagai pembuktian teori-teori yang telah diperoleh.

b. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri pada makhluk hidup.

c. Bagi guru IPA dan guru mata pelajaran lain

Sebagai bahan masukan atau acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembeljaran menggunakan media yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

d. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id